

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu, Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin

PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan binaan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Selatan. PAUD yang beralamat di jalan HS Musaffa ini berdiri pada awal 14 November 2007. Tim Penggerak PKK pada awalnya mengelola taman kota, menjadi sebuah percontohan, kemudian mendirikan PAUD di taman kota tersebut dengan berkonsepkan alam (cdu1)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Cdu: catatan dokumentasi tata usaha. H. 130

Lembaga PAUD ini terdiri dari kelompok bermain (untuk anak usia 2-3 tahun), dan untuk Taman Kanak-kanak (usia 4-6 tahun). Lembaga PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin beralamat di Jl. AS Musaffa No. 7 Antasan Besar Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan (cdu2)<sup>2</sup>.



**Gambar II. (cdf1.1)<sup>3</sup>**  
**PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin**

## **2. Visi dan Misi PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin**

PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi dan misi PAUD ini adalah sebagai berikut :

### **a. Visi**

Tempat sumber belajar anak usia dini Berbasis Karakter yang mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotor, sosial dan spiritual bernuansa alam.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, H.130

<sup>3</sup> Cdf1: catatan dokumentasi foto. H. 120

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem Pendidikan karakter pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran secara holistic
- 2) Membangun kerjasama antar guru, orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan potensi anak (cdu)<sup>4</sup>.

**3. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin memiliki 104 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V berikut ini:

**Tabel V Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

No	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah anak	Jumlah kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	Bermain	17	29	46	1
2	A	17	16	33	3
3	B	9	16	25	2

*Sumber Data: (cdu)<sup>5</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

**4. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

Pegawai PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin seluruhnya berjumlah 9 orang. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin dapat dilihat pada tabel VI di bawah ini :

---

<sup>4</sup> Cdu : catatan dokumentasi tata usaha. H. 130

<sup>5</sup> *Ibid*, H. 130

**Tabel VI Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Widyawati, S.Pd	
2	Guru Sentra Balok	Sholwati Rahmi, S.Pd AUD, MA	
3	Guru Sentra Main Peran	Nurul Hikmah, S.Pd	
4	Guru Sentra Persiapan	Hj. Munirah, S.Pd	
5	Guru Sentra Bahan Alam	M. Agus Safrian Nur, S.Pd	
6	Guru Sentra Imtaq	Misjawati	
7	Guru Kelompok Bermain	Noordiana, S.Pd	
8	Guru Kelompok Bermain	Ira Rahmi Muinnah	
9	Staf Administrasi	Khusnul Khatimah, S.Pd	

*Sumber Data : (cdu5)<sup>6</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

Latar belakang pendidikan pegawai yang ada di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin terdiri dari 1 orang berpendidikan Magister (S2), 6 orang berpendidikan sarjana strata 1 (S1), dan 2 orang berpendidikan SMA (cdu6)<sup>7</sup>.

##### **5. Prestasi yang Pernah Diraih PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin memiliki banyak macam prestasi yang diraih seperti olah raga, seni, dan lain-lain. PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memiliki akreditasi sekolah A untuk

---

<sup>6</sup> *Ibid*, H. 130

<sup>7</sup> *Ibid*. H. 130

lembaga PAUD, dan adapun prestasi lainnya dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir (cdu7)<sup>8</sup>.

#### 6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan staf tata usaha yang Peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu tahun 2019. PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak dapat mengembangkan perkembangannya. Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu dapat dilihat pada tabel VII dan VIII di berikut ini:

**Tabel VII Sarana *outdoor* dan *indoor* PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Meja Anak	6	Baik
2	Kursi Anak	12	Baik
3	Loker	90	Baik
4	Papan Absen	6	Baik
5	Papan Tulis	6	Baik
6	Almari	6	Baik

---

<sup>8</sup> *Ibid*, H. 130

7	Kipas Angin	2	Baik
8	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
9	Gambar Lambang Negara	1	Baik
10	Gambar Presiden dan Wakil Presiden	1	Baik
11	Jam Dinding	3	Baik
12	Tempat Sampah	2	Baik
13	Jungkitan	1	Baik
14	Bak Pasir	2	Baik
15	Bak Air	1	Baik
16	Papan Peluncur/Perosotan	2	Baik
17	Putaran	1	Baik

**Tabel VIII Prasarana PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

No	Jenis	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	1	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Dapur	-	-	-	-	-	-
10	Kamar Mandi	1	1	-	-	-	-
11	Halaman Sekolah	1	1	-	-	-	-
12	Toilet/WC	5	5	-	-	-	-

Sumber Data : (cdu8)<sup>9</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

<sup>9</sup> *Ibid*, H.130

Proses pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*), sebelum memasuki pembelajaran sentra. Tempat seperti pondokan kecil disediakan untuk setiap kelompok sesuai dengan konsep sekolah tersebut bertemakan alam.



**Gambar III. (Cdf1.2)<sup>10</sup> Pondokan Kecil**

## **7. Kegiatan Belajar Mengajar Di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin berlangsung setiap hari Senin sampai hari Jumat kecuali libur nasional. Kegiatan belajar dilakukan pukul 08.00-12.00 wita untuk hari Senin-Kamis dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 08.00-11.00 wita. Kegiatan belajar mengajar dilihat pada tabel di berikut ini.

**Tabel IX Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

### **a. Senin-Kamis Pukul 08.00-12.00 Wita**

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.45	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• <i>Morning Cicle</i> atau Sholat Dhuha</li> </ul>
2	08.45-09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Doa</li> </ul>

<sup>10</sup> Cdf1 : catatan dokumentasi foto, H. 120

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Surah</li> <li>• Pilar 9 Karakter / Buku Cerita Pilar</li> <li>• Membahas Tema</li> </ul>
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pijakan Awal Main</li> <li>- Pijakan Individu</li> <li>- Main</li> <li>- Beres-beres</li> </ul> </li> </ul>
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan bekal</li> <li>• Bermain Bebas diluar</li> </ul>
5	11.00-11.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Recalling</li> </ul>
6	11.30-12.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup</li> <li>• Pulang/<i>Extended</i></li> </ul>

**b. Jumat Pukul 08.00-11.00 Wita**

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-08.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang</li> <li>• Senam bersama</li> </ul>
2	08.30-09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Doa</li> <li>• Membaca Surah</li> <li>• Pilar 9 Karakter / Buku Cerita Pilar</li> <li>• Membahas Tema</li> </ul>
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Sentra <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pijakan Awal Main</li> <li>- Pijakan Individu</li> <li>- Main</li> <li>- Beres-beres</li> </ul> </li> </ul>
4	10.30-11.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan Bekal</li> <li>• Recalling</li> <li>• Penutup</li> <li>• Pulang / <i>Extended</i></li> </ul>

Sumber Data : (cdu9)<sup>11</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam

Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019

<sup>11</sup> Cdu : catatan dokumentasi tata usaha. H. 131

## B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implemementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan secara mendalam tentang implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu beserta faktor-faktor yang memengaruhi dalam implentasinya.

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang implemementasi *outdoor learning* sentra bermain peran, Peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang sekolah bertemakan alam, penerapan sentra di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin dan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* sentra bermain peran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda WD selaku Kepala Sekolah, PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin konsep awal lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di *outdoor*, dengan konsep

pembelajarannya di sesuaikan kondisi alam terbuka (cwks2).<sup>12</sup> Model pembelajaran sentra yang diterapkan di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu sudah diterapkan sejak sekolah ini berdiri, semua guru yang pada awalnya menguasai semua sentra (cwks4)<sup>13</sup>. Sejalannya waktu untuk meningkatkan mutu pendidik, guru-guru yang ada di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu melakukan observasi tahun 2012 ke Al-Falah yang merupakan salah satu sekolah pertama di Indonesia menerapkan model pembelajaran sentra. Hasil dari kunjungan tersebut mendapatkan petikan sentra murni atau sentra dengan pendidik di bidangnya, dari sini semua guru melakukan kegiatan sentra sesuai di bidang sentra masing-masing. Saat ini di kembangkan lagi oleh fasilitator atau pendidik dengan inovasi-inovasi yang dapat mengembangkan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu (cwks4)<sup>14</sup>.

Latar belakang menggunakan model pembelajaran sentra, yaitu sentra lebih banyak berpusat pada anak, ragam main untuk anak lebih banyak, densitas main terarah. Sentra ada aturan main sebelum memasuki pembelajaran tersebut, dengan mengembangkan pijakan pijakan. Pijakan lingkungan main yaitu menata lingkungan sebelum melakukan kegiatan di sentra. Pijakan sebelum main yaitu memberitahukan anak ketika memainkannya. Pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Dari pijakan

---

<sup>12</sup> Cwks: catatan wawancara kepala sekolah. H.103

<sup>13</sup> *Ibid*, H. 103

<sup>14</sup> *Ibid*, H.103

tersebut anak-anak lebih terarah. Bunda WD sudah melakukan beberapa pembelajaran model-model yang lain, namun pembelajaran sentra anak lebih berkembang pengetahuan anak (cwks5)<sup>15</sup>. Kurikulum yang digunakan dalam model pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu adalah kurikulum 2013 (cwks15)<sup>16</sup>.

Pembagian kelompok dalam satu ruangan berjumlah maksimal 15 anak. Setiap kelompok di beri nama, kelompok A (usia 4-5 tahun) dibagi tiga kelompok A1, kelompok A2 dan kelompok A3. Kelompok B (usia 5-6 tahun) dibagi dua kelompok B1 dan kelompok B2. Tujuan dari dibagi kelompok tersebut untuk klasifikasi sesuai tahap usia anak saat melakukan kegiatan sentra (cwks9)<sup>17</sup>. Sentra dilakukan secara *rolling* (bergantian) dalam 1 kali dalam 1 putaran seminggu. Masing-masing kelompok akan berpindah ke sentra lain dihari berikutnya sampai semua sentra kelompok memasuki semua sentra yang disediakan. Ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam perencanaan dan penilaian serta menstimulasi perkembangan anak (cwks10)<sup>18</sup>.

Berdasarkan wawancara yang Peneliti lakukan kepada bunda WD sentra akan terus dilakukan jika salah satu guru sentra berhalangan hadir, solusi yang dilakukan bunda WD Kepala Sekolah akan menggantikan posisi salah satu

---

<sup>15</sup> *Ibid*, H.104

<sup>16</sup> *Ibid*, H.105

<sup>17</sup> *Ibid*, H.104

<sup>18</sup> *Ibid*, H.105

guru yang berhalangan hadir, atau kelompok tersebut anak akan dibagi menuju kelompok yang lain sehingga anak akan tetap beraktivitas (cwks14)<sup>19</sup>.

Perputaran jadwal kegiatan sentra dapat dilihat pada tabel X berikut ini:

**Tabel X Jadwal Perputaran Sentra PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

Hari	Sentra Bahan Alam	Sentra Persiapan	Sentra Imtaq	Sentra Balok	Sentra Bermain Peran
Senin	B2	A3	A1	A2	B1
Selasa	B1	A2	B2	A3	A1
Rabu	A3	A1	B`	B2	A2
Kamis	A1	B2	A2	B1	A3
Jumat	A2	B1	A3	A1	B2

*Sumber Data : (cdtu10)<sup>20</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam*

*Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

Di dalam sentra terdapat 1 orang guru, guru bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sentra dalam pelaksanaan kegiatan.

Guru sentra dapat dilihat pada tabel XI di bawah ini:

**Tabel XI Guru Sentra Tahun Ajaran 2018/2019**

Sentra	Guru
Balok	Bunda Sholwati Rahmi
Persiapan	Bunda Hj. Munirah
Imtaq	Bunda Misjawati
Main Peran	Bunda NH Hikmah
Bahan Alam	Ayah M. Agus Safrian Nur

*Sumber Data : (cdtu11)<sup>21</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam*

*Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

---

<sup>19</sup> *Ibid*, H.105

<sup>20</sup> Cdtu : catatan dokumentasi tata usaha, H. 131

<sup>21</sup> *Ibid*, H.131

Adapun kegiatan pembelajaran sentra dibuka setiap hari pada pukul 09.30-11.00 wita. Kegiatan pembelajaran sentra dapat dilihat pada tabel XII dibawah ini:

**Tabel XII Kegiatan Pembelajaran Sentra di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

Kegiatan	Waktu	Kegiatan
Kegiatan awal	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Welcome</i> sentra (<i>circle time</i>)</li> <li>• Bicara tentang Tema</li> <li>• Guru memberikan pijakan sebelum main</li> </ul>
Kegiatan inti	30 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan bermain sentra</li> </ul>
Kegiatan akhir	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pijakan setelah main</li> <li>• Membereskan sisa waktu bermain</li> <li>• Beres-beres</li> <li>• <i>Recalling</i> (menanyakan perasaan anak dan menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan anak)</li> </ul>
Kegiatan akhir	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan penutup</li> </ul>

*Sumber Data : (cdu12)<sup>22</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

### **1. Implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin**

Berdasarkan observasi dan wawancara Peneliti terhadap model pembelajaran sentra bermain peran, diperoleh data bahwa terdapat 25 orang anak kelompok B dari semua kelas, kelompok B1 berjumlah 13 orang anak dan kelompok B2 berjumlah 12 orang anak. Sentra bermain

---

<sup>22</sup> *Ibid*, H.131

peran memiliki 1 orang guru, anak yang memasuki kegiatan sentra bermain peran sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru sentra bermain peran adalah bunda NH, dan bunda NH belum memiliki pengalaman dalam melaksanakan kegiatan sentra bermain peran seperti bunda Diana yang sebelumnya guru sentra bermain peran (cwgs1.2).<sup>23</sup>

Tugas dari guru sentra bermain peran adalah membuat RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), penilaian perkembangan anak (cwgs1.5)<sup>24</sup>. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dikembangkan pada hari itu (cl.p1.3).<sup>25</sup> Guru sentra sebelum melakukan kegiatan sentra harus menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai tema, media, dan tujuan kegiatan. Menggunakan *outdoor* sebagai sarana pembelajaran, bunda NH menyiapkan berbagai hal sebelum memasuki area sentra bermain peran yang dilakukan di *outdoor* (cl.p1.1)<sup>26</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sentra bermain peran dalam menunjang

---

<sup>23</sup> Cwgs1: catatan wawancara guru sentra, H.107

<sup>24</sup> *Ibid*, H.107

<sup>25</sup> Cl.p1: catatan lapangan pengamatan, H. 116

<sup>26</sup> *Ibid*, H. 115

proses pembelajaran mengajar dan area *outdoor* untuk melangsungkan pembelajaran dapat dilihat pada tabel XIII berikut ini:

**Tabel XIII Sarana dan Prasarana Sentra Bermain Peran PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Kostum	25	Baik
2	Boneka	30	Baik
3	Keranjang	15	Baik
4	Meja	4	Baik
5	Kursi	14	Baik
6	Alat memasak	1 <i>box</i>	Baik
7	Peralatan kesehatan	1	Baik
8	Tempat tidur	1	Baik
9	Telepon	3	Baik
10	Kotak makanan / botol minuman	40	Baik
11	Mainan sayur, buah dan ikan	3 <i>box</i>	Baik
12	Tikar	2	Baik

*Sumber Data : (cdu13)<sup>27</sup> Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin Tahun 2019*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan 2 kali observasi terhadap kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di *outdoor*. Berikut ini deskripsi kegiatan pembelajaran sentra bermain peran berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 2 hari sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Cdu : catatan dokumentasi tata usaha, H. 132

a. Senin, 1 April 2018 Pukul 10.00-12.00

1) Pijakan lingkungan

Sebelum waktu kegiatan sentra dimulai bunda NH menyiapkan media yang akan digunakan seperti RPPM (Rencana Program Mingguan), RPPH (Rencana Program Harian), lokasi untuk melakukan kegiatan di *outdoor*, *mesetting* tempat yang akan dimainkan anak (cl.p1.1)<sup>28</sup>. Media yang digunakan pada saat itu menggunakan media pada lampiran (Cdfm1,2,3,4,5,6,7,8, 12)<sup>29</sup>



**Gambar IV. (cdf2.1)<sup>30</sup>**  
**Tempat anak melakukan kegiatan sentra bermain peran**

---

<sup>28</sup> Cl.p1 : catatan lapangan pengamatan, H. 115

<sup>29</sup> Cdfm : catatan dokumentasi foto media, H.126-129

<sup>30</sup> Cdf2 : catatan dokumentasi foto, H. 121

## 2) Pijakan sebelum main

Sebelum memasuki sentra bermain peran, bunda NH mengajak anak duduk melingkar (*circle time*) bersama guru. Bunda NH mengenalkan tema kegiatan hari ini yaitu alat komunikasi dan subtemanya media cetak. Guru menerangkan media cetak adalah sebuah berita yang dicetak seperti koran dan majalah, kemudian guru menanyakan anak yang pernah melihat koran dan majalah, anak-anak serentak mengucapkan pernah melihat (cl.p1.1)<sup>31</sup>.

Bunda NH mengenalkan beberapa media cetak yang akan digunakan anak seperti koran dan majalah, kemudian guru memperlihatkan gambar penjual koran, dan menerangkan berbagai hal yang dilakukan penjual Koran. Sebelum kegiatan bermain sentra dimulai guru mempersilahkan anak memilih peran yang akan dimainkan, dan memberitahu tempat yang akan di mainkan anak nanti, kemudian guru memberikan aturan dalam bermain peran yaitu tidak mendorong teman saat main, tidak mengambil peran teman yang lain, dan setelah bermain beres-beres. Anak dipersilahkan untuk ke tempat yang disediakan dan bermain peran sesuai yang di pilih anak (cl.p1.1)<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Cl.p1 : catatan lapangan pengamatan, H.115

<sup>32</sup> *Ibid*, H.115



**Gambar V. (cdf2.2)<sup>33</sup>**

### **Guru mengenalkan tema dan membagi peran untuk anak**

#### 3) Pijakan saat main

Bunda NH terlihat mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. Bunda NH berkeliling mengamati anak sembari menanyakan kegiatan yang sedang dilakukan anak. ketika ada anak yang meninggalkan tempat bermain yang sesuai peran anak bunda NH segera menghampiri dan menanyakan kepada anak “penjualnya ada di mana ya?”. Kemudian anak menghampiri tempatnya (cl.p1.1)<sup>34</sup>.



**Gambar VI. (cdf2.3)<sup>35</sup> dan VII. (cdf2.4)<sup>36</sup>  
Anak melakukan kegiatan bermain peran sebagai penjual koran dan majalah**

<sup>33</sup> Cdf2 : catatan dokumentasi foto, H.121

<sup>34</sup> Cl.p1 : catatan lapangan pengamatan, H.115

<sup>35</sup> Cdf2 : catatan dokumentasi foto, H. 121

<sup>36</sup> *Ibid*, H. 122



**Gambar VIII. (cdf2.5)<sup>37</sup>**

**Guru mengajak anak berkeliling membeli koran dan majalah**

Bunda NH menginformasikan sisa waktu bermain peran anak tersisa 10 menit. Bunda NH mengajak anak untuk merapikan kembali alat main yang telah anak gunakan. Saat mengembalikan alat main bunda NH mengenalkan konsep alat main sesuai jenisnya (cl.p1.2)<sup>38</sup>.

4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan main selesai dan anak telah mengembalikan peralatan main ke tempatnya, anak diajak duduk melingkar kembali bersama guru. Bunda NH menanyakan perasaan anak setelah main. Bunda NH juga menanyakan setiap anak peran apa yang dimainkannya, apa saja yang dijual dan dilakukan mereka. Selanjutnya anak diminta menceritakan pengalaman bermain mereka dan teman yang lain untuk tenang menghargai teman yang sedang berbicara (cl.p1.2)<sup>39</sup>.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, H. 122

<sup>38</sup> Cl.p1 : catatan lapangan pengamatan, H.115

<sup>39</sup> *Ibid*, H. 111



**Gambar IX. (Cdf2.6)<sup>40</sup>  
Kegiatan *Recalling***

b. Senin, 8 April 2019 Pukul 09.30-12.00 wita

1) Pijakan lingkungan

Seperti minggu sebelumnya bunda NH menyiapkan berbagai media yang diperlukan dalam kegiatan sentra bermain peran. Minggu ini bunda NH menyediakan kardus berbentuk perahu dan dayungnya, peralatan main lainnya sayur, buah-buahan dan ikan, topi purun, dan kain berwarna biru (cl.p2.2)<sup>41</sup>. Media yang lain digunakan seperti pada lampiran (cdfm1,2,3,4,5,6,7,8,18)<sup>42</sup>

2) Pijakan sebelum main

Ketika anak mulai memasuki sentra bermain peran, anak duduk melingkar (*circle time*) bersama guru. Bunda NH mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu tanah air dan sub temanya adalah perkotaan. Metode yang digunakan bunda NH dalam penyampaian tema adalah

---

<sup>40</sup> Cdf2 : catatan dokumentasi foto, H.122

<sup>41</sup> Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan, H.117

<sup>42</sup> Cdfm : catatan dokumentasi foto media, H.126-129

bercakap-cakap. Guru memperlihatkan sebuah gambar dan menanyakan gambar tersebut kepada anak. Anak-anak menjawab itu sebuah gedung, jalanan. Bunda NH mengajak anak menyebutkan berbagai hal yang ada di sekitar kota. Beberapa anak ada menjawab gedung, masjid, dan *giant* (cl.p2.1)<sup>43</sup>.



**Gambar X (cdf3.1)<sup>44</sup> dan XI (cdf3.2)<sup>45</sup>**

### **Guru mengenalkan tema perkotaan dan membagi peran**

Bunda NH mengenalkan pasar terapung, dan menanyakan kepada anak apa saja yang ada di pasar terapung. Setelah anak mengenal berbagai hal yang ada di pasar terapung, bunda NH membagikan peran yang akan anak mainkan (cl.p2.1)<sup>46</sup>. Setelah semua anak mendapatkan peran, bunda NH memberikan aturan dalam bermain sentra peran yaitu bermain fokus dengan peran yang dimainkan dan membereskan

---

<sup>43</sup> Cl.p2 : catatan dokumentasi pengamatan, H.117

<sup>44</sup> Cdf3 : catatan dokumentasi foto, H. 117

<sup>45</sup> *Ibid*, H. 123

<sup>46</sup> Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan, H..117

peralatan main setelah selesai main. Anak diperbolehkan untuk bermain ke tempat yang telah disediakan (cl.p2.2)<sup>47</sup>.

### 3) Pijakan saat main

Bunda NH mengamati kegiatan main yang dilakukan anak. bunda NH mendampingi anak saat bermain peran di *outdoor*. Sembari menanyakan kepada anak apa saja yang sedang dilakukan, dan apakah menjual dagangannya sudah laku (cl.p2.3)<sup>48</sup>. Kemudian ada anak yang mengikuti tempat peran yang dimainkan temannya, guru segera menghampiri dan memberikan pijakan kepada anak dengan mengatakan “Faith perannya sebagai ayah, jadi tempatnya di rumah” kemudian anak kembali ke tempatnya.



**Gambar XII (cdf3.3)<sup>49</sup> dan XIII (cdf3.4)<sup>50</sup>  
Anak bermain peran sebagai pedagang di atas perahu dan guru mengati serta memberi pertanyaan kepada anak**

---

<sup>47</sup> *Ibid*, H.117

<sup>48</sup> *Ibid*, H.118

<sup>49</sup> Cdf3 : catatan dokumentasi foto, H.123

<sup>50</sup> *Ibid*, H. 124

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 20 menit bunda NH mulai mengajak anak-anak berkeliling di lingkungan sekitar dan kemudian waktu bermain tersisa 5 menit, bunda NH mengajak anak untuk merapikan kembali peralatan main yang telah mereka gunakan sesuai dengan jenis mainan tersebut. Anak diberikan motivasi untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main (cl.p2.3)<sup>51</sup>.



**Gambar XIV (cdf3.5)<sup>52</sup> dan XV (cdf3.6)<sup>53</sup>**

#### **Anak merapikan peralatan main sesuai jenisnya**

##### 4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain selesai dan anak telah merapikan peralatan main, anak diajak duduk melingkar bersama guru. Bunda NH menanyakan tentang berbagai hal yang ada di perkotaan dan yang ada di pasar terapung, dan menanyakan setiap anak peran yang dimainkannya (cl.p2.3)<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan, H.118

<sup>52</sup> Cdf3 : catatan dokumentasi foto, H.124

<sup>53</sup> *Ibid*, H. 124

<sup>54</sup> Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan, H. 118



**Gambar XVI (cdf3.7)<sup>55</sup>**  
**Kegiatan *Recalling***

c. Jumat, 12 April 2019 pukul 09.15

1) Pijakan lingkungan

Seperti hari senin sebelumnya bunda NH menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan sentra bermain peran. Bunda NH menyediakan kardus berbentuk mobil, dan peralatan mainan yang lain seperti keranjang, alat masak, buah, sayur, ikan, mobil (cl.p3.1)<sup>56</sup>. Alat media yang lain juga digunakan dalam lampiran (cdfm1,2,3,4,5,6,7,8,19)<sup>57</sup>

2) Pijakan sebelum main

Sebelum memasuki sentra bermain peran, anak duduk melingkar (*circle time*) bersama guru. Bunda NH mengenalkan tema kegiatan hari itu yaitu tanah air dan sub temanya adalah perkotaan. Metode yang digunakan bunda NH dalam penyampaian tema adalah bercakap-

---

<sup>55</sup> Cdf3 : catatan dokumentasi foto, H.124

<sup>56</sup> Cl.p3 : catatan lapangan pengamatan, H.119

<sup>57</sup> Cdfm : catatan dokumentasi foto media, H.126-129

cakap. Guru memperlihatkan sebuah gambar gedung yang ada di Banjarmasin dan menanyakan gambar tersebut kepada anak. Anak-anak menjawab itu menara pandang, aston, rumah sakit, HBI. Bunda NH mengajak anak menyebutkan berbagai hal yang ada di sekitar kota. Setelah anak mengenal Kota yang ada di sekitar, bunda NH kemudian menanyakan kembali apa-apa saja yang ada di Kota Banjarmasin. Anak-anak menjawab kembali lagi seperti awal (cl.p3.1)<sup>58</sup>.

Bunda NH membagikan peran yang akan anak mainkan dan memberitahukan main peran yang akan dimainkan. Setelah semua anak mendapatkan peran, bunda NH memberikan aturan dalam bermain peran yaitu fokus dengan peran yang dimainkan dan memberekan peralatan main setelah selesai main dan bertanggungjawab. Kemudian anak dipersilahkan untuk bermain ke tempat yang telah disediakan (cl.p3.1)<sup>59</sup>.

### 3) Pijakan saat main

Bunda NH mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Bunda NH mendampingi anak saat bermain peran di *outdoor*. Sembari mengarahkan anak untuk berkeliling Kota dengan mobil yang bunda

---

<sup>58</sup> Cl.p3 : catatan lapangan pengamatan, H.119

<sup>59</sup> *Ibid*, H.119

NH sediakan. Semua anak memerankan peran yang disediakan (cl.p3.2)<sup>60</sup>.



**Gambar XVII (cdf4.1)<sup>61</sup>**  
**Anak memerankan naik kendaraan mobil dan guru mengajak anak berkeliling**

Setelah kegiatan berlangsung selama kurang lebih 25 menit bunda NH memberitahukan waktu bermain peran 5 menit lagi. Bunda NH mengajak anak untuk merapikan peralatan main yang telah mereka gunakan sesuai dengan jenis mainan tersebut. Saat beres-beres ada beberapa anak yang membereskan mainan tidak sesuai jenis mainannya, kemudian ada anak yang lain untuk mengatakan untuk merapikan mainan sesuai jenisnya. Anak diberikan motivasi oleh guru untuk bertanggungjawab merapikan peralatan main (cl.p3.2)<sup>62</sup>.

#### 4) Pijakan setelah main

Setelah kegiatan bermain peran selesai dan anak telah merapikan peralatan mai, anak diajak duduk melingkar bersama guru. Bunda NH

---

<sup>60</sup> *Ibid*, H.118

<sup>61</sup> Cdf4 : catatan dokumentasi foto, H.125

<sup>62</sup> Cl.p3 : catatan lapangan pengamatan, H. 119

menanyakan tentang berbagai hal yang ada di perkotaan dan peran yang dimainkan anak (cl.p3.2)<sup>63</sup>.

Hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan bunda NH diperoleh data tentang kegiatan sentra bermain peran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Bunda NH menyatakan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak dapat dilakukan pada saat kegiatan sentra bermain peran berlangsung, seperti pada saat anak memerankan sebuah tokoh, kemudian anak memperagakan setiap aktivitasnya sesuai tokoh yang diperankan dan pada saat beres-beres (cwgs1.15)<sup>64</sup>. Sebelum memasuki kegiatan sentra, guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema kegiatan. Ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak terhadap tema yang akan disampaikan (cl.p1.1)<sup>65</sup>.

Sentra bermain peran lebih banyak berfokus pada mengembangkan motorik kasar anak seperti anak melakukan aktivitas keseharian para tokoh yang dimainkan. Seperti pada saat tema tentang air, guru menyediakan perahu dan tongkat, kemudian anak melakukan kegiatan naik perahu dan mendayung tongkat seakan-akan di atas air (cl.p2.3)<sup>66</sup>.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, H.119

<sup>64</sup> Cwgs1 : catatan wawancara guru sentra, H. 109

<sup>65</sup> Cl.p1 : catatan lapangan pengamatan, H. 115

<sup>66</sup> Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan, H.118

Berdasarkan observasi Peneliti terhadap kegiatan pembelajaran sentra bermain peran dapat diketahui bahwa bermain peran dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Saat anak memerankan tokoh di dalam sebuah desa melakukan kegiatan perayaan 17 Agustus dengan mengadakan lomba, setiap anak menjadi peserta lomba seperti melakukan permainan bakiak dan pawai mengelilingi lingkungan sekolah. Semua yang dilakukan anak tersebut mengembangkan motorik kasar dari menyeimbangkan badan saat bermain bakiak dan berjalan saat melakukan pawai (cl.pa4).<sup>67</sup>

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan guru sentra bermain peran kelompok B untuk menggali data secara mendalam tentang hal-hal yang diperhatikan dalam implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak .

#### **a. Media**

Wawancara dilakukan dengan bunda NH tentang media yang digunakan dalam pembelajaran sentra bermain peran. Menurut bunda NH media yang digunakan adalah kostum, dan peralatan main sesuai tema kegiatan yang akan dilakukan. Kostum yang disediakan tidak semua anak dapat memakainya, karena setiap anak akan dibagi sesuai peran yang akan dimainkan (cwgs1.6)<sup>68</sup>.

---

<sup>67</sup> Cl.pa: catatan lapangan pengamatan awal. H.113

<sup>68</sup> Cwgs1 : catatan wawancara guru sentra, H.107

Adapun peralatan main yang dipakai menyesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan (cwgs1.3)<sup>69</sup>. Menggunakan peralatan yang aman untuk anak dan nyaman ketika anak menggunakannya. Pada saat sebelum memasuki sentra, peralatan main yang digunakan diberitahu guru manfaat dan kegunaan yang akan dimainkan sehingga anak akan lebih menjiwai ketika melakukan sebuah adegan peran.

Bunda NH juga menyatakan bahwa alat bermain sentra yang dimiliki sentra ini cukup memadai (cwgs3.1)<sup>70</sup>. Menggunakan alat sebenarnya dapat merangsang anak untuk mengenal kegunaan benda, menstimulasi perkembangan motorik dan sosial anak, serta memahami konsep materi pembelajaran lebih dalam.



**Gambar XVIII (Cdfm20)<sup>71</sup> dan XIX (cdfm21)<sup>72</sup>  
Peralatan bermain peran**

---

<sup>69</sup> *Ibid*, H.107

<sup>70</sup> Cwgs3 : catatan wawancara guru sentra, H. 111

<sup>71</sup> Cdfm : catatan dokumentasi foto media, H. 129

<sup>72</sup> *Ibid*, H. 129



**Gambar XX (cdf1.3)<sup>73</sup>**  
**Lingkungan yang digunakan bermain *outdoor***

#### **b. Metode**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bunda NH bahwa metode yang digunakan pada saat memasuki sentra bermain peran menggunakan wawancara, bercakap-cakap dan bermain (cwgs1.12)<sup>74</sup>. Melalui bermain anak lebih memahami dari kegiatan bermain yang anak lakukan dan mengembangkan motorik anak saat bermain peran. Bercakap-cakap dan wawancara dilakukan pada saat anak bermain untuk menstimulasi perkembangan dan pengetahuan anak sesuai materi yang disampaikan sebelumnya (cl.p2.3)<sup>75</sup>. Bermain peran

---

<sup>73</sup> Cdf1 : catatan dokumentasi foto, H.120

<sup>74</sup> Cwgs1 : catatan wawancara guru sentra, H.108

<sup>75</sup> Cl.p2 : catatan lapangan pengamatan, H. 118

tersebut disesuaikan dengan tema yang dilakukan pada saat itu (cwgs1.3)<sup>76</sup>.

### c. Materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bunda NH selaku guru sentra bermain peran diperoleh data bahwa materi dalam kegiatan sentra bermain peran disesuaikan dengan tema yang digunakan (cwgs1.3)<sup>77</sup>. Tema didapatkan sesuai dari kebijakan sekolah yang diterapkan (cwgs1.4)<sup>78</sup>. Setiap kegiatan menyangkut segala berkaitan dengan tema, misalkan kemarin temanya transportasi air, jadi bunda membuat perahu dari kardus dan anak memerankan di atas perahu sambil mendayung kapal. Itu dapat mengembangkan motorik kasar anak dan peran lain sebagainya yang berkaitan dengan alat transportasi air (cwgs1.9)<sup>79</sup>.

### d. Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, evaluasi dilakukan pada saat melakukan pijakan terakhir, yaitu pijakan sesudah main. Guru menanyakan perasaan anak dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Anak menjawab segala pertanyaan dari

---

<sup>76</sup> Cwgs1 : catatan wawancara guru sentra, H. 107

<sup>77</sup> *Ibid*, H.107

<sup>78</sup> *Ibid*, H.107

<sup>79</sup> *Ibid*, H.108

guru. Guru menanyakannya kepada setiap anak serta peran dan aktivitas apa yang telah anak lakukan pada saat bermain sentra.

Mengenalkan tema disertai dengan media gambar untuk anak, sehingga anak melihat dan mengenal dari materi yang disampaikan. Memasuki sentra bermain peran guru mengenalkan nama dari seseorang yang akan diperankan anak, pekerjaan yang akan dilakukan, dan segala yang berkaitan dari peran yang akan dimainkan anak (cl.p1.1)<sup>80</sup>. Selain itu, untuk menstimulasi kemampuan anak, guru mengajak anak untuk bercerita tentang pengetahuan anak dalam materi yang disampaikan dan mempraktekkan kegiatan dari seorang tokoh terkait materi sehingga perkembangan motorik anak berkembang (cl.p1.2)<sup>81</sup>.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru sentra bermain peran, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi implementasi *outdoor learning*

---

<sup>80</sup> Cl.p1 : catatan lapangan pengamatan, H. 115

<sup>81</sup> *Ibid*, H.115

sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok

B.

**a. Faktor guru**

Berdasarkan wawancara dan observasi kepada bunda NH dan bunda WD, bahwa pembelajaran sentra bermain peran akan tidak terlaksana jika guru sentra bermain peran berhalangan hadir. Kekurangan guru pendamping dalam setiap sentra, dan hanya dimiliki satu guru dalam setiap sentra anak akan digantikan sementara oleh bunda WD selaku kepala sekolah atau anak akan ditempatkan ke sentra bermain yang lain (cwks16)<sup>82</sup>.

**b. Faktor waktu**

Berdasarkan hasil wawancara kepada bunda NH, dalam bermain sentra peran memerlukan waktu yang panjang untuk melaksanakannya, karena sebelum memasuki sentra bermain peran guru mempersilahkan anak untuk menentukan peran yang akan dimainkan anak, dan juga anak terkadang berebut untuk memilih peran, kemudian *mesetting* tempat memindahkan alat main dari dalam kelas ke *outdoor* memerlukan waktu untuk menjadikan tempat anak melaksanakan bermain peran (cwgs3.1)<sup>83</sup>.

---

<sup>82</sup> Cwks : catatan wawancara kepala sekolah, H. 103

<sup>83</sup> Cwgs3 : catatan wawancara guru sentra, H.121

**c. Faktor anak**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak-anak bermain peran memilih peran yang disediakan oleh guru, anak-anak berebut memilih peran yang dimainkan, tidak fokus saat bermain karena lebih tertarik pada peran yang dimainkan teman (cwgs3.1)<sup>84</sup>. Saat bermain anak teralihkan oleh bermain yang lain dengan teman-temannya, meninggalkan tempat bermain sesuai perannya.

**d. Faktor lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda NH dan observasi, dalam bermain peran di *outdoor* menjadi kendala dalam penentuan cuaca, jika cuaca cerah bermain peran di *outdoor* dapat dilaksanakan. Namun, jika hujan turun maka bermain peran akan dilaksanakan di dalam ruangan.

**C. Analisis Data**

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis

---

<sup>84</sup> *Ibid*, H.121

dan berurutan tentang implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B.

Penerapan sentra diterapkan sejak PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu berdiri tahun 2007. Penerapan tersebut diiringi dengan pembelajaran yang dilakukan di *outdoor*, menyesuaikan tema dari PAUD tersebut dengan alam terbuka. Pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memiliki strategi belajar melalui bermain yang pada melakukan proses pembelajarannya memasuki sentra main dengan menggunakan 4 pijakan. Pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main.

Pijakan diambil dari kata *scaffolding* yaitu dukungan guru pada anak melalui ucapan, penataan lingkungan main, main bersama anak sehingga tahap perkembangan anak meningkat dan kemampuannya bertambah.<sup>85</sup> Pijakan sebagai pendorong untuk anak dalam melakukan aktivitas bermain di sentra, dengan terarahnya sebuah pembelajaran sambil bermain anak akan lebih efektif dalam setiap aspek perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu yang dilakukan di *outdoor* menggunakan model pembelajaran sentra, sehingga perkembangan anak akan lebih berkembang. Kegiatan sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor,

---

<sup>85</sup> Badan Pembina Taman Kanak-kanak Islam (BPTKI), *Panduan Pembelajaran PAUD Berbasis Majid Model Sentra*, .....H. 39

bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Masing-masing sentra memiliki ketiga jenis bermain untuk menstimulasi berbagai perkembangan dan kecerdasan anak. salah satu sentra dapat menstimulasi perkembangan anak melalui tiga jenis main adalah sentra bermain peran. Melalui pembelajaran sentra bermain peran yang dilaksanakan dapat distimulasi secara aktif dengan kegiatan-kegiatan bermain yang dilakukan di *outdoor*.

**1. Implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin**

Secara umum implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu terlaksana dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana melakukan kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan sentra bermain peran di *outdoor* dengan pedoman yang telah ditetapkan. Guru sentra telah membuat rencana pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terstruktur. Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), dan materi pembelajaran. Guru sentra menyediakan rangkaian aktivitas main selama dua hari yaitu pada hari senin dan jumat untuk kelompok B berdasarkan tema yang telah ditentukan. Aktivitas bermain di *outdoor* disediakan guru dalam sentra

bermain peran adalah area *setting* tempat untuk bermain peran, dengan yang direncanakan oleh guru untuk memfasilitasi proses perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Menggunakan sentra bermain peran yang dilakukan di *outdoor* guru perlu melakukan pijakan-pijakan untuk menerapkannya. Bermain di *outdoor* dengan sentra bermain peran memerlukan persiapan yang matang sesuai dengan teori di bawah ini:

Penataan area *outdoor* harus memenuhi beberapa kriteria berikut, (1) memenuhi aturan keamanan. (2) melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, (3) desain lingkungan luar kelas harus berdasarkan pada kebutuhan anak, (4) secara estetis harus menyenangkan.<sup>86</sup>

Penataan *outdoor* dalam sentra bermain peran dari hasil observasi di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu yang dapat diberikan meliputi:

- a. Memenuhi aturan keamanan, meliputi penggunaan media bermain peran yang digunakan aman untuk anak, menata lingkungan bermain peran yang tidak dapat membahayakan anak, sehingga menghindari hal-hal yang dapat mencelakai anak saat bermain peran dan tahap perkembangan anak secara aktif akan berkembang.

---

<sup>86</sup> Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, .....H.107-109

- b. Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak, yaitu saat anak melakukan bermain peran di *outdoor*, guru secara aktif memperhatikan aktivitas anak, tidak hanya memperhatikan perkembangan anak, guru menstimulasi saat anak melakukan bermain peran sehingga perkembangan anak lebih berkembang. Anak akan secara aktif saat melakukan permainan peran ketika di *outdoor* dengan daya tarik ilmiah alam yang seakan secara nyata melakukan permainan peran, ini menjadi hal yang dijaga dan menjadi bentuk pelayanan guru terhadap anak.
- c. Desain lingkungan luar kelas harus didasarkan pada kebutuhan anak, yaitu pada saat *mesetting* tempat yang menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak yang ingin dicapai pada tujuan dari pembelajaran, dan sesuai dengan materi yang ada pada tema. Konsep bermain peran tersebut mempraktekkan dari materi yang disampaikan sebelumnya, dengan ini kebutuhan dan lingkungan *outdoor* bermain peran dapat terlaksana sesuai tujuan. Memberikan penataan yang tepat kepada anak sesuai yang diperlukan, sehingga anak lebih optimal belajar dengan kemampuannya.
- d. Secara estetis harus menyenangkan, yaitu dengan menggunakan media yang ada, anak dapat mengeksplor segala pengetahuan yang ia perankan dalam bermain peran. Bersama-sama dengan teman sebayanya menambah wawasan dan perkembangan anak saat bermain

peran dengan alur cerita yang menyenangkan. Melakukan kegiatan bermain peran di *outdoor* membuat semua indera anak memiliki menunjukkan rasa ketertarikan dengan hal-hal menyenangkan, sehingga anak termotivasi dalam beraktivitas bermain peran di *outdoor*.

Tujuan dari penataan dari bermain peran di *outdoor* sentra bermain peran yaitu memenuhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di *outdoor* agar dapat terlaksana lebih efektif, dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan saat proses pembelajaran bermain peran berlangsung di *outdoor* sehingga perkembangan anak dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran di *outdoor* dengan sentra bermain peran dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Anak mampu melakukan kegiatan bermain peran yang menyesuaikan tokoh yang diperankan anak, dan melakukan aktivitas dari alur cerita yang dimainkannya. Anak berinteraksi dengan temannya yang lain saat bermain peran, dan melakukan kegiatan bersama-sama di bermain peran tersebut. Bermain peran yang dilakukan di *outdoor*, anak melaksanakan semua peran yang diberikan dan memilih kegiatan yang akan dilakukan anak. Penataan yang sesuai alur cerita dan lingkungan *outdoor* yang luas dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Guru menstimulasi kemampuan perkembangan motorik anak melalui kegiatan bermain peran yang anak lakukan. Melalui bermain sentra di *outdoor* anak dapat mengenal berbagai kegiatan melalui pijakan sebelum main yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran sentra bermain peran guru melakukan empat jenis pijakan yang menjadi pusat kegiatan anak sesuai dengan teori dibawah ini:

Untuk menciptakan pengalaman main peran yang bermutu bagi anak usia dini, guru atau orang dewasa yang terlibat didalamnya harus mengerti dan dapat memberikan langkah-langkah pijakan main yang dibutuhkan anak, ada empat elemen pijakan main peran yaitu: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan awal main, (3) pijakan individual main di sentra main peran, (4) pijakan setelah main.<sup>87</sup>

Hasil observasi penggunaan pijakan-pijakan yang diberikan dalam sentra bermain peran yang dilakukan di *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak meliputi:

- a. Pijakan lingkungan main, meliputi *mesetting* lingkungan *outdoor* yang akan diterapkan permainan peran, dan memastikan tiap anak dapat memilih tempat main yang digunakannya. Guru merencanakan densitas dan intensitas main peran yang akan dilakukan anak, dan menggunakan berbagai macam alat main yang dapat mendukung perkembangan anak yang terlibat dalam main peran.
- b. Pijakan awal main, menerangkan peran atau kegiatan yang akan anak lakukan saat bermain peran. Memberitahukan cara menggunakan alat

---

<sup>87</sup> Neni Arriyani, *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD: Sentra Main Peran*),..... H. 67.

main yang akan digunakan saat bermain peran di *outdoor*. Pijakan ini diberikan sebelum anak terlibat dengan bahan main saat bermain peran. Anak akan mengenal berbagai kegiatan bermain peran dan alat yang akan dimainkan sehingga perkembangan anak bisa tercapai.

- c. Pijakan individual main di sentra main peran, guru memperhatikan segala aktivitas anak bermain peran yang dilakukan di *outdoor*, memberikan anak kesempatan mengelola dan beraktivitas setiap kegiatan yang anak dimainkan. Memberikan motivasi pada anak untuk aktif beraktivitas bermain peran di *outdoor*, sehingga perkembangan anak berkembang dan anak mampu melakukan berbagai jenis kegiatan yang lain di *outdoor* untuk kemajuan dalam mencapai kesuksesan dalam belajar.
- d. Pijakan setelah main peran, menggunakan waktu merapikan alat main untuk memberikan pelajaran melalui pengelompokkan alat main, dari merapikan ini anak dapat mengembangkan motoriknya dan menjaga lingkungan disekitarnya tetap bersih setelah melakukan aktivitas bermain peran. Guru mengarahkan dan memotivasi anak untuk dapat mengingat dan menceritakan kembali pengalaman main yang telah dilakukannya.

Penggunaan pijakan tersebut dapat menjadikan pembelajaran aktivitas bermain di *outdoor* lebih terarah dalam menggunakan sentra bermain peran. Perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang

dengan aktivitas yang anak lakukan melalui kegiatan peran, menjadikan *outdoor* yang *disetting* untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak akan efektif. Guru dapat memanfaatkan segala yang ada di *outdoor* untuk anak beraktivitas bermain peran yang dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Kegiatan pembelajaran sentra bermain peran di *outdoor* PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu mampu mengembangkan motorik kasar. PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memfasilitasi lingkungan *outdoor* yang mampu di manfaatkan untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran, anak bermain tentang konsep cerita dari alur, tokoh, latar dan kegiatan yang diperankan oleh anak, mengeksplorasi kegiatan yang ingin dilakukan anak menyesuaikan peran yang dimainkannya.

Berdasarkan indikator penilaian yang dibuat guru dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasar berkembang sesuai kriteria yang ditetapkan. Anak mampu melakukan kegiatan bermain peran yang dilakukan di *outdoor*, dari guru sentra bermain peran yang memanfaatkan *outdoor* sebagai sarana pembelajaran.

Hal-hal yang diperhatikan dalam implementasi sentra bermain peran untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak meliputi media, metode, materi dan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

**a. Media**

Media yang disediakan dalam sentra bermain peran di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu memadai untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. dari penyediaan lingkungan yang luas sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak ketika bermain. Penyediaan alat-alat main sesuai dengan sentra bermain peran, seperti kostum untuk anak sehingga bermain peran dapat lebih nyata bagi anak, peralatan memasak yang dapat digunakan anak saat bermain dan ukuran alat main yang menyesuaikan dengan anak.

**b. Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan sentra bermain peran dapat menstimulasi konsep materi yang disampaikan dan bermain peran menjadi pendukung lengkap anak memahami materi. Metode yang digunakan adalah bermain, wawancara dan bercakap-cakap. Bermain menjadi metode yang dapat mengembangkan pemahaman anak dan mestimulasi aspek perkembangannya, yang diterapkan dengan bermain sambil belajar. Anak tidak hanya bermain, namun dari bermain anak dapat mendapatkan segala pengetahuan dan perkembangannya.

Wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi belajar pada kegiatan yang dilakukannya.

Wawancara dapat menjadikan anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, seperti contoh pertanyaan yang diberikan guru “tadi bagaimana ya pedagang koran menjualkan korannya?” dari pertanyaan ini anak akan memberikan contoh menyebrang jalan yang benar.

Metode bercakap-cakap digunakan untuk memberikan informasi dari berbagai sumber. Anak dan guru saling memberi informasi tentang wawasan dan memperluas pengetahuan anak mengenal berbagai hal terkait dengan tema dan materi.

### **c. Materi**

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tema kegiatan. Setiap materi yang disampaikan bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Melalui pengenalan peran, alat main, dan kegiatan yang akan dilakukan anak, sehingga anak akan bermain dari kegiatan yang akan diperankannya dari kegiatan ini akan mengembangkan motorik kasar.

Guru sentra bermain peran menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Dalam penyesuaian seperti mengerahkan anak dalam memerankan tokoh yang anak mainkan. Menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan memotivasi anak beraktivitas bermain peran di *outdoor*.

#### **d. Evaluasi**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Dadan Suryana evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>88</sup> Guru mengetahui pemahaman anak dengan melakukan pertanyaan, dari hasil tersebut guru dapat mengukur pencapaian anak. Evaluasi yang digunakan tidak hanya mengukur perkembangan anak, media, materi, dan metode yang digunakan semua komponen-kompenen dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin**

Dalam implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B PAUD Terpadu Alam.

Faktor memengaruhi dalam implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan motorik kasar anak menurut Suyadi dalam buku Dadan Suryana antara lain:

1. Guru kurang intensif dalam membimbing
2. Waktu akan banyak yang tersita
3. Pengelolaan peserta didik akan lebih sulit terkoordinasi.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*....., H. 297

<sup>89</sup> Erwin Widiasworo, *Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*..... H. 217

Berikut ini merupakan faktor yang memengaruhi sentra bermain peran di *outdoor* dalam mengembangkan motorik kasar anak di *outdoor*:

### **1. Faktor guru**

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada anak, tetapi juga sebagai tempat anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.<sup>90</sup> Sebagai guru sentra bermain peran, guru menjadi pendorong untuk anak dalam melakukan dan memotivasi untuk anak selalu berkembang dari segala aspek. Membimbing anak secara terarah mencapai tujuan dari pembelajaran dan sesuai tahap perkembangan anak. memberikan fasilitas yang sesuai dengan tujuan sehingga pencapaian dari pendidikan akan terlaksana. Namun penyesuaian antara jumlah pendidik dan anak juga menjadi hal yang penting dalam efektifitas pembelajaran. Memenuhi semua aspek perkembangan anak dan hanya dilakukan oleh seorang guru menjadi kendala yang terjadi apabila guru sentra bermain peran berhalangan

---

<sup>90</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ..... H. 319.

hadir. Kegiatan akan digantikan dan pemenuhan tujuan dari sentra bermain peran akan digantikan ke sentra bermain yang lain.

## **2. Faktor waktu**

Waktu pembelajaran yang singkat akan menjadikan pembelajaran yang kurang efektif untuk melangsungkan pembelajaran. Sentra bermain peran memerlukan tahapan yang lama dari segi persiapan peralatan main menyiapkan tempat yang dilakukan di *outdoor*, serta pemilihan peran menyesuaikan minat anak. Dari banyaknya proses yang harus dilakukan penyitaan waktu yang tersedia akan mengurangi aktivitas bermain peran anak di *outdoor*.

## **3. Faktor Anak**

Bermain *outdoor* dengan sentra bermain peran menjadi hal yang menyenangkan untuk anak, namun pada saat untuk memilih peran sesuai minat anak akan menjadi kendala karena sifat anak yang *relative*. Dari hasil observasi dan wawancara dilakukan, beberapa kali dalam menentukan peran yang dimainkan anak berebut untuk memilih peran. Fokus anak yang singkat menjadikan peran yang dimainkannya menjadi hal bermain di *outdoor* terfokus pada bermain yang lain.

#### **4. Faktor lingkungan**

Lingkungan menjadikan hal yang sangat penting untuk melangsungkan pembelajaran yang dilakukan di *outdoor*, namun lingkungan tidak dapat diprediksi apabila terjadi hal yang tidak diketahui, seperti terjadinya banjir setelah hujan atau saat itu sedang terjadi hujan sehingga pemanfaatan *outdoor* untuk melangsungkan pembelajaran sentra bermain peran tidak dapat dilaksanakan.